

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian berjenis studi kasus. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani, bahwa pada dasarnya studi kasus digunakan untuk mempelajari secara mendalam individu atau kelompok melakukan sesuatu.³ Dalam penelitian ini, studi kasus yang dimaksud adalah mempelajari secara mendalam dan berusaha mengungkapkan secara detail mengenai suatu proses kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang ditinjau dari gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik dalam

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

³ Mujib, "Komunikasi Matematis Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Matematika Didasarkan pada Teori *Schoenfeld*" dalam *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016):87

mengerjakan soal materi segi empat di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti. Jadi, peneliti terjun langsung dan masuk ke dalam komunitas subjek penelitian untuk memahami gejala yang ada dan memperoleh data yang akurat. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, merealisasikan dengan cara mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan. Langkah awal dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Muslim Pancasila Jalan Masjid Kempul Nomor 22 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya Kepala Sekolah dan guru terbuka untuk menerima hal-hal yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal 161

dan lain-lain.⁵ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Jadi, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data primer adalah siswa kelas VII A MTs Muslim Pancasila Wonotirto Kademangan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jadi, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Adapun dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari hasil tes soal HOTS, hasil angket, hasil wawancara, foto, dan rekaman.

⁵ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), hal 157

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 193

⁷ *Ibid.*, hal. 193

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Maka, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar ditinjau dari gaya belajar, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Pada observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, berpartisipasi dalam aktivitas mereka, serta terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik ini memiliki kelebihan yaitu data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dapat dipercaya dari setiap perilaku yang tampak.⁸

Pada pelaksanaan observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran di MTs Muslim Pancasila Wonotirto yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Observasi ini digunakan untuk melihat kecocokan antara situasi dan kondisi di MTs Muslim Pancasila Wonotirto dengan judul penelitian. Selanjutnya pengambilan data dilakukan secara *online* karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi virus

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), hal. 310

Corona sehingga tidak dimungkinkan untuk dilakukannya tatap muka dengan subjek penelitian.

2. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹ Angket atau kuesioner disusun dengan beberapa pertanyaan yang memuat indikator gaya belajar lalu disebarikan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan yang nantinya dianalisis untuk diketahui gaya belajar masing-masing siswa. Angket diberikan kepada siswa setelah mendapat izin observasi. Jadi angket gaya belajar diberikan sebelum tes soal HOTS.

3. Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes uraian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menguraikan apa yang terdapat dalam pikiran tentang suatu masalah yang diajukan, jawabannya diberikan dalam bentuk uraian yang dapat dimengerti. Hasil tes digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VII A. Sehingga, soal-soal yang dibuat dikategorikan menjadi tiga, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan materi yang digunakan adalah segi empat. Setelah data tes didapat akan dikelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa yang telah didapat datanya dari hasil angket.

4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan pertanyaan atas

⁹ *Ibid.*, hal. 199

jawaban itu.¹⁰ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Terdapat beberapa macam wawancara namun peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara ini berfungsi sebagai tindak lanjut dari pemberian soal tes untuk mengkonfirmasi hal – hal yang terjadi atau dirasakan selama proses penyelesaian permasalahan matematika, sehingga dapat disesuaikan dengan hasil angket.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara terperinci dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

¹⁰ Lexy J. Moleong, “Metode Penelitian...”hal. 186

¹¹ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 62

polanya.¹² Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Padahal ini, peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan dengan pokok bahasan yang terkait kemampuan berpikir tingkat tinggi ditinjau dari gaya belajar, maka peneliti akan mereduksi data tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³ Kaitanya dalam hal ini setelah mereduksi data penelitian selanjutnya peneliti akan menjabarkan secara deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification Data*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴ Kaitanya dengan hal ini, maka setelah peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan

¹² Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif....," hal. 338

¹³ *Ibid.*, hal. 341

¹⁴ *Ibid.*, hal. 345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data dianalisis sampai ditemukan jawaban dari pertanyaan penelitian, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Menemukan keabsahan data ada 7 teknik pemeriksaan yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensi, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota.¹⁵ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan atau keajegan pengamatan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengecek sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.¹⁶ Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses wawancara, angket dan hasil tes yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Hasil wawancara dan angket saling dipadukan untuk mendapatkan kesesuaian informasi data tentang gaya belajar siswa. Apabila informasi yang didapatkan dari hasil angket siswa belum bisa memenuhi keakuratan data, maka akan digali lebih dalam pada saat wawancara.

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 327

¹⁶ *Ibid.*, hal. 373-374

Sehingga akan tercapai suatu perpaduan hasil angket, dan wawancara. Hasil tersebut yang selanjutnya digunakan untuk memilih sampel untuk diberikan tes soal HOTS. Setelah hasil tes didapat, akan ditarik sebuah kesimpulan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) tahap pendahuluan, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pelaksanaan dan observasi, (4) tahap analisis. Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala MTs Muslim Pancasila Wonotirto tentang penelitian akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan salah satu guru matematika kelas VII A tentang penelitian yang akan dilakukan.
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.
- b. Menyusun instrumen tes yang menampung indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- c. Menyusun instrumen angket yang menampung indikator gaya belajar.
- d. Melakukan validasi instrumen.
- e. Menyiapkan buku catatan hasil wawancara.

f. Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi.

3. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Rencana dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan isian angket
- b. Mengadakan tes
- c. Melakukan wawancara
- d. Melaksanakan analisis evaluasi spontan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

4. Tahap Analisis

Instrumen yang dipakai adalah angket dan soal tes yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam dalam hasil tes selama penelitian berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menganalisis hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara

